

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Era digital menuntut pustakawan menjadi profesi yang bersentuhan langsung dengan dunia digital. Peran pustakawan saat ini tidak hanya sebagai penjaga perpustakaan tetapi berperan sebagai penyedia informasi yang mampu mengidentifikasi, mengatur dan mengemas informasi untuk dapat diakses secara elektronik yang dapat berhubungan dengan sumber informasi digital. Tak hanya itu, era digital ini juga memberikan tantangan baru khususnya untuk para penyedia informasi ialah bagaimana menyalurkan informasi dengan cepat, tepat dan global. Perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi, mau tidak mau harus memikirkan kembali bentuk yang tepat untuk menjawab tantangan ini. Salah satunya ialah dengan mewujudkan *digital library* atau perpustakaan digital.

Penelitian Nadhifah (Nadhifah, 2019) menunjukkan bahwa kompetensi pustakawan mendapatkan nilai tertinggi pada kategori setuju dengan indikator yaitu Pustakawan Mampu Mengoperasikan Komputer dan Teknologi Lain di Perpustakaan sebesar 95%. Artinya, pustakawan memiliki kompeten dan tidak gagap teknologi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kompetensi pustakawan dengan kualitas layanan digital perpustakaan dengan nilai 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pustakawan sangat berpengaruh (83,1%) terhadap kualitas layanan digital perpustakaan. Artinya, perpustakaan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan jika terdapat kompetensi Sumber Daya Manusia yang dapat membantu dalam menggunakan layanan digital.

Selanjutnya pada penelitian Hanany, dkk., (Hanany, dkk., 2020), berdasarkan Surat Edaran Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung No 353/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang tindak lanjut pencegahan penyebaran virus corona di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Surat Edaran Rektor No. 384/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang perubahan atas surat Edaran Rektor sebelumnya, perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang merupakan salah satu lokasi penelitian, telah berupaya untuk tetap berperan dengan menciptakan pelayanan

jarak jauh secara daring (*online*) kepada sivitas akademika terutama berkaitan dengan pembelajaran dan bimbingan pemanfaatan sumber informasi dan referensi ilmiah. Namun dalam pelaksanaannya, perpustakaan digital tersebut belum memiliki koleksi elektronik yang memadai untuk diakses oleh pengguna.

Adapun jumlah koleksi digital dan koleksi fisik perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ialah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
(Perpustakaan, 2020)**

No	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi Digital	Jumlah Koleksi Fisik
1	Thesis/Skripsi	17612	30706
2	Buku	513	20715

Tabel diatas menunjukkan bahwa sumber referensi yang mencakup semua subjek masih didominasi oleh bahan pustaka fisik. Selain itu, seluruh pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung belum dapat memanfaatkan sarana pertemuan daring (*online*) disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu L. Nailah Hanum Hanany, S. Sos., MAP., yang merupakan Koordinator Urusan Data dan Digital Resources Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung (02/03/2021), menyampaikan bahwa Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati telah memiliki sebanyak 28 Pustakawan dengan 89% berkualifikasi Sarjana dan sebanyak 10,7% merupakan lulusan SMA. Dalam pelaksanaan perpustakaan berbasis digital di UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengalami beberapa kendala, yaitu sistem perpustakaan yang masih belum mendukung sehingga seringkali *server* mengalami gangguan. Selain itu, dalam pengelolaan koleksi bahan pustaka digital sering kali pustakawan mengalami kesulitan, yaitu dalam pengelolaan karya ilmiah sivitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang awalnya berupa koleksi cetak dikonversikan ke dalam bentuk digital yang kemudian di-*upload* ke *digital library*. Dalam prosesnya diperlukan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan

terbatasnya kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia yang ada di perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Oleh karena itu, dalam pengelolaan perpustakaan digital haruslah memperhatikan berbagai aspek, khususnya aspek kesiapan pustakawan itu sendiri sebagai kontrol dari sistem yang berjalan pada perpustakaan. Dalam UU Nomor 43 tahun 2007 Pasal 1 ayat 8 tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi kepustakawanan yang diperoleh melalui pendidikan maupun pelatihan kepustakawanan yang memiliki tugas utama mengelola perpustakaan dan melayani pemustaka. Artinya, seorang Pustakawan harus memiliki kompetensi kepustakawanan yang merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki pustakawan dalam melaksanakan pekerjaannya (Pamungkas, dkk., 2015 : 739).

Menurut Labovitz, perpustakaan adalah pustakawan. Perpustakaan tidak lagi hanya merupakan tempat atau aspek fisik saja, tetapi lebih merupakan segenap aktivitas yang dimotori oleh pustakawannya. Maju mundurnya perpustakaan tidak lagi tergantung pada besar kecilnya gedung dan koleksi yang dimiliki, akan tetapi tergantung pada kualitas sumber daya manusia atau pegawai perpustakaan (Azmar, 2015 : 225)

Dalam penerapannya, perpustakaan memerlukan manajemen yang baik. Manajemen merupakan alat untuk mengelola perpustakaan. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat menentukan keberhasilan suatu perpustakaan, seperti kualitas sumber daya manusia, dana dan fasilitas (sarana prasarana). Namun, kualitas sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Faktor lainnya dapat dikembangkan apabila kualitas sumber daya manusia di perpustakaan dapat mendukung dalam pelaksanaannya (Saleh, 2004 : 15).

Berdasarkan fenomena diatas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pustakawan dengan kualitas layanan digital perpustakaan. Penulis mengambil tema penelitian yang berbeda dan relevan dengan keadaan saat ini, yaitu era digitalisasi serta adanya pandemi Covid-19 yang dimana menuntut perpustakaan untuk melakukan perubahan, yaitu menjadi serba digital. Selain itu, pustakawan sebagai sumber daya manusia memiliki peran penting dalam

menjalankan manajemen perpustakaan berbasis digital. Pustakawan merupakan komponen utama yang akan menentukan keberhasilan suatu perpustakaan. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian dengan tema yaitu Hubungan Kompetensi Pustakawan dengan Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital dengan lokasi penelitian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Se-Kota Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kompetensi pustakawan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Se-Kota Bandung?
2. Bagaimana manajemen perpustakaan berbasis digital di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Se-Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan kompetensi pustakawan dengan manajemen perpustakaan berbasis digital di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Se-Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pustakawan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Se-Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen perpustakaan berbasis digital di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Se-Kota Bandung.
3. Untuk menguji hipotesis hubungan kompetensi pustakawan dengan manajemen perpustakaan berbasis digital di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Se-Kota Bandung.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu dapat menjadi landasan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pustakawan dengan manajemen perpustakaan berbasis digital di lembaga yang diteliti. Selain itu, penelitian ini

dapat menambah pengetahuan ilmiah mengenai manajemen dalam perpustakaan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi nyata di lapangan mengenai hubungan kompetensi pustakawan dengan manajemen perpustakaan berbasis digital. Manfaat untuk peneliti ialah memberikan pengalaman yang nantinya dapat diimplementasikan kemudian hari di lapangan. Selain itu, manfaat bagi lembaga ialah penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan kompetensi tenaga kependidikan.

## E. Kerangka Berpikir

Kompetensi menurut Wibowo (Thoyyibah, 2018 : 4), merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas yang dilandasi dengan keterampilan dan pengetahuan serta didukung dengan sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Maka sebuah kompetensi akan menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan dengan profesionalisme dalam suatu bidang tertentu.

Dalam Islam, kompetensi merupakan hal yang penting. Nabi Muhammad SAW., menyampaikan hadits berikut :

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : *“Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran.”* (Hadits Bukhari)

Hadits tersebut mengandung makna bahwa sudah semestinya suatu pekerjaan hendaknya dikerjakan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Artinya, suatu pekerjaan haruslah dikerjakan oleh orang yang profesional, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan psikologis dalam bidang tersebut (Hidayat, 2014 : 74).

Pustakawan ialah sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan. Pustakawan disebut sebagai sebuah profesi, hal ini dikarenakan pustakawan merupakan pekerjaan yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, dalam mengelola perpustakaan dibutuhkan pustakawan yang terampil di bidang keterampilan yang seharusnya dimiliki (Arif, 2019 : 2). Dapat disimpulkan bahwa

kompetensi pustakawan ialah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang harus ada pada diri pustakawan dimana kompetensi ini digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan perpustakaan. Apabila perpustakaan dikelola oleh seorang pustakawan yang tidak berkompeten pada bidangnya, maka suatu perpustakaan akan mengalami kemunduran atau kehancuran.

Hermawan dan Zen (Nafiudin, 2019 : 22) mengemukakan kompetensi pustakawan adalah kemampuan yang ada pada pustakawan dengan memaksimalkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta perilaku untuk memberikan pelayanan yang baik bagi pengguna perpustakaan. Kompetensi pustakawan digunakan sebagai acuan pustakawan untuk melaksanakan pekerjaan. Dengan demikian seorang pustakawan harus memiliki kompetensi dengan pengetahuan tentang manajemen informasi, sikap profesional dan keterampilan interpersonal pustakawan dalam mengatur perpustakaan.

Dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, kompetensi pustakawan terbagi kedalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut (Hapsari, 2015 : 58) :

1. Kompetensi Umum

Kompetensi umum ialah kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap pustakawan karena diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas perpustakaan, yaitu meliputi mengoperasikan komputer tingkat dasar, menyusun rencana kerja perpustakaan dan membuat laporan kerja perpustakaan.

2. Kompetensi Inti

Kompetensi inti ialah kompetensi fungsional yang wajib dikuasai oleh setiap pustakawan dan dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas perpustakaan, yaitu meliputi seleksi bahan perpustakaan, pengadaan bahan perpustakaan, pengatalogan deskriptif, pengatalogan subyek, perawatan bahan perpustakaan, layanan sirkulasi, layanan referensi, penelusuran informasi sederhana, promosi perpustakaan, melakukan kegiatan literasi informasi dan memanfaatkan jaringan internet untuk layanan perpustakaan.

3. Kompetensi Khusus

Kompetensi khusus ialah kompetensi tingkat lanjut yang bersifat spesifik, yaitu meliputi merancang tata ruang dan perabot perpustakaan, melakukan

perbaikan bahan perpustakaan, membuat literatur sekunder, melakukan penelusuran informasi kompleks, melakukan kajian pustaka dan membuat karya tulis ilmiah.

Menurut G. R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu dan seni, untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan (Jahari & Syarbini, 2013 : 1). Manajemen ialah usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Bryson (Ibrahim, 2014 : 130–131), dalam penerapannya di perpustakaan manajemen merupakan upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran serta keahlian.

Menurut Sutarno NS (NS, 2006), kegiatan manajemen perpustakaan perpustakaan digital merupakan kegiatan manajemen perpustakaan yang dilaksanakan dengan berbasis digital, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Digital

Keperluan Pengguna dan Kesesuaian dengan Peraturan Tertulis. Artinya, bahan pustaka disesuaikan dengan keperluan pengguna dengan mengacu kepada skala prioritas yang telah ditetapkan oleh perpustakaan. Selain itu, bahan pustaka juga disesuaikan dengan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan yang telah disahkan oleh penanggung jawab lembaga perpustakaan.

#### 2. Pengolahan Koleksi Bahan Pustaka Digital

Pengolahan koleksi bahan pustaka digital<sup>1</sup> ialah pekerjaan yang diawali sejak koleksi diterima oleh perpustakaan sampai dengan penempatan ditempat yang telah disediakan untuk kemudian siap dipakai oleh pemakai. Adapun kegiatan pengolahan koleksi bahan perpustakaan digital terdiri dari *Scanning*, *Editing*, dan *Uploading*.

#### 3. Layanan Perpustakaan Digital

Layanan perpustakaan ialah kegiatan utama di setiap perpustakaan dengan langsung berhubungan dengan masyarakat dan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Layanan pada perpustakaan digital



terdiri dari layanan penelusuran *online*, layanan *e-resources*, layanan repositori institusi dan layanan bebas pustaka *online*.

#### 4. Sosialisasi Perpustakaan Digital

Sosialisasi perpustakaan bertujuan untuk membangun citra atau image yang positif mengenai suatu perpustakaan. Sosialisasi ini dirasa penting, terutama untuk sebuah perpustakaan yang masih kurang dikenal oleh masyarakat atau pengunjung sehingga pemanfaatannya masih sangat terbatas. Sosialisasi perpustakaan ini selalu dikaitkan dengan upaya promosi dan publikasi serta minat dan respon masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :



**Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir**

X : Kompetensi Pustakawan

Y : Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital

➡ : Hubungan variabel terhadap yang terikat secara parsial/ sendiri



## **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini berbentuk hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2016 : 203), “hipotesis asosiatif adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih.” Berdasarkan kerangka berpikir peneliti, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan manajemen perpustakaan berbasis digital dengan kompetensi pustakawan, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah :

Ho: = (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pustakawan dengan manajemen perpustakaan berbasis digital Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Se-Kota Bandung.

Ha: = (Hipotesis Alternatif)

Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pustakawan dengan manajemen perpustakaan berbasis digital Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Se-Kota Bandung.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian orang lain yang relevan dan dapat dijadikan titik tolak atau pijakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang baru tetapi dengan fokus yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2019) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Pustakawan Terhadap Pelayanan Perpustakaan Berbasis Web.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan pustakawan dengan pelayanan perpustakaan, yaitu dengan nilai 0,421. Pada hasil uji koefisien determinasi didapatkan kesimpulan bahwa hubungan nilai kemampuan pustakawan terhadap pelayanan perpustakaan sebesar 17,27% dan sisanya ditentukan variabel lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Suryanti, mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan (2016) yang berjudul “Dampak Perubahan Manajemen Perpustakaan Berstandar ISO 9001:2008 Terhadap Kesiapan Pustakawan di

Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pustakawan dalam menghadapi perubahan manajemen perpustakaan berstandar ISO 9001:2008 sudah terlaksana dengan baik. Tetapi, dalam indikator kesiapan pustakawan terdapat kekurangan, yaitu dalam hal kompetensi pustakawan itu sendiri. Pustakawan kurang siap dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dari kajian pustaka yang penulis uraikan diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada tempat penelitian dengan cakupan wilayah lebih luas dan tempat berbeda yaitu pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Se-Kota Bandung. Kemudian, penelitian ini hanya difokuskan pada proses hubungan yang terjadi antara kompetensi pustakawan dengan manajemen perpustakaan digital. Kompetensi pustakawan yang diteliti ialah kompetensi umum, kompetensi inti dan kompetensi khusus. Sedangkan untuk manajemen perpustakaan berbasis digital meliputi pengadaan koleksi bahan pustaka digital, pengolahan koleksi bahan pustaka digital, layanan perpustakaan digital dan sosialisasi perpustakaan digital.

